

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SMART BOOKLET TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS MATERI GAYA DI SEKITAR KITA PADA SISWA
KELAS IV SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA**

Putri Aprilia Dwi Maharani¹, Reza Syehma Bahtiar², Endang Noerhartati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

putriaprilias405@gmail.com¹, syehma_fbs@uwks.ac.id²

endang_noer@uwks.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth-grade students in the subject of science, especially on the material of forces around us. This is caused by the use of learning media that are less varied so that the learning process becomes less interesting and students are less active in understanding the material presented. This study aims to determine the effect of the use of Smart Booklet learning media on the learning outcomes of science on the material of forces around us in fourth-grade students of SDN Dukuh Kupang V Surabaya. This study uses a quantitative approach with an experimental method with a pretest–posttest control group design. The research subjects consisted of a control class and an experimental class. Data collection techniques were carried out through learning outcome tests given before (pretest) and after (posttest) learning. The results showed that in the control class the average pretest score was 69.83 and the average posttest score was 80.50, increasing by 10.67. Meanwhile, in the experimental class the average pretest score was 69.83 and the average posttest score was 86.17, increasing by 16.34. These results indicate that the increase in learning outcomes in the experimental class is higher than the control class. In addition, the results of the hypothesis test using the Independent Sample t-test show a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.012 which is smaller than 0.05 so that H0 is rejected and H1 is accepted. Thus, it can be concluded that the use of Smart Booklet learning media has a significant and effective effect in improving the learning outcomes of science on the material of forces around us in grade IV students of SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Keywords: smart booklet, learning outcomes, learning media, IPAS, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS terutama pada materi gaya di sekitar kita. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa kurang aktif dalam memahami materi yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Smart Booklet* terhadap hasil belajar IPAS materi gaya di sekitar kita pada siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain pretest–posttest *control group design*. Subjek penelitian terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 69,83 dan nilai rata-rata posttest sebesar 80,50 sehingga meningkat sebesar 10,67. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 69,83 dan nilai rata-rata posttest sebesar 86,17 sehingga meningkat sebesar 16,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Booklet* berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi gaya di sekitar kita pada siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Kata Kunci: *smart booklet*, hasil belajar, media pembelajaran, IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Peningkatan akses teknologi perlu diiringi dengan pengembangan kemampuan sumber daya manusia, baik di antara siswa maupun guru. Kemajuan teknologi telah menjadi pendorong utama perubahan besar dalam dunia pendidikan, yang sudah mengubah cara mengajar dan belajar. Kontribusi teknologi dalam perubahan pendidikan tidak hanya terfokus pada penggunaan alat fisik dan aplikasi digital modern, namun juga meliputi

perubahan mendasar dalam cara dan pola pikir belajar. Satu diantara dampak terbesarnya yakni adanya akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pendidikan, yang menghilangkan batasan geografis dan memungkinkan siswa belajar secara independen dan fleksibel (Ma'arif & Nursikin, 2024).

Kurikulum merdeka belajar yakni sebuah kurikulum yang mengembangkan pemahaman tentang pemakaian teknologi di

zaman digital. Meskipun pendidikan karakter menjadi fokus utama dari pelaksanaan kurikulum ini, pendidikan karakter sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Pendidikan karakter sudah lama dijalankan, hanya saja tidak ditekankan dari satu sudut pandang tertentu seperti karakter Pancasila Maulana dalam (Sucipto et al., 2024). Kurikulum Merdeka yakni sebuah gagasan dalam mengubah pendidikan di Indonesia supaya bisa melahirkan generasi yang lebih baik. Dengan cara ini, pembelajaran yang beragam dan terkait dengan intrakurikuler akan menjadi lebih efektif, memberikan siswa waktu yang cukup dalam memahami konsep dengan lebih mendalam dan meningkatkan kemampuannya Angga dalam (Andreani & Gunansyah, 2023).

Menurut kendala yang sudah dijelaskan diatas sehingga peneliti melaksanakan kajian di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Kajian berupa observasi awal pada tanggal 25 September 2025 adanya permasalahan yakni mengenai kurangnya kemampuan siswa kelas IV SD pada siswa yang lambat belajar, dan kurangnya motivasi pada diri siswa di pembelajaran IPAS serta membuat proses pembelajaran

berlangsung yang membuat proses pembelajaran menjadi sedikit terlambat. . Lambat belajar ialah siswa yang berada di bawah rata-rata dalam belajar membutuhkan dukungan khusus, cara belajar yang lebih mudah, dan lebih banyak kesempatan dalam belajar supaya bisa mendapatkan hasil yang baik. Sedangkan kurangnya motivasi belajar yakni Situasi di mana seorang pelajar tidak merasakan keinginan atau semangat yang cukup dalam terlibat dalam kegiatan belajar, baik yang berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik). Solusi yang efektif yakni dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Penggunaan media ini tidak hanya bisa meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan mendorong semangat belajar, namun juga menawarkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan *Smart Booklet* yang dirancang dengan tema warna-warna yang menarik serta dilengkapi dengan kuis interaktif. Hal itu bisa memotivasi siswa lebih baik dan membantu mereka dalam memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka dibuat dalam menggabungkan subjek IPA dan IPS di tingkat sekolah dasar, terutama dalam kelas IV hingga kelas VI. Tujuan dari penggabungan ini yakni supaya siswa mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang keajaiban alam dan kehidupan sosial di sekeliling mereka. Dengan cara ini, alih-alih mempelajari IPA dan IPS secara terpisah, siswa diundang dalam memahami hubungan antara sains dan fakta sosial, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti. Menurut (Zakarina et al., 2024) Penggabungan IPA dan IPS yakni jawaban atas tantangan pendidikan di abad ke-21, yang menyoroti pentingnya kemampuan literasi sains, berpikir kritis, dan pemahaman tentang budaya sosial.

IPAS seperti perubahan energi, interaksi antara organisme, atau fenomena sosial. Penelitian terbaru memperlihatkan metode ceramah yang tidak bervariasi dalam penggunaan media mengakibatkan partisipasi aktif siswa yang rendah dan juga berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka. Oleh sebab itu,

diperlukan alternatif media pembelajaran seperti *Smart Booklet* yang bisa menyajikan materi IPAS dengan cara yang menarik secara visual, singkat, dan mudah dipahami. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengerti konsep melalui gambar dan penjelasan yang jelas, namun juga mendorong mereka dalam aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan buku pintar, batasan dari metode ceramah bisa diatasi sebab siswa tidak hanya mendengarkan, namun juga membaca, melihat, dan berpikir kembali tentang materi itu sendiri. Penelitian memperlihatkan penggunaan buku pintar saat belajar bisa secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa (Mariantini et al., 2022)

Smart Booklet yakni alat belajar yang berbentuk buku kecil, dikembangkan dengan cara kreatif supaya tampak menarik, ringkas, dan interaktif. Buku ini menyajikan informasi penting dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Tidak seperti buku teks biasa, *Smart Booklet* seringkali menggabungkan tulisan, gambar, ilustrasi, dan warna yang menarik. Dalam sejumlah situasi, *Smart Booklet* juga termasuk

kode QR atau link digital dalam memungkinkan akses ke materi tambahan secara online. Tujuan dari media ini yakni dalam membantu siswa memahami pelajaran dengan cara yang lebih seru, praktis, dan sesuai cara belajar anak sekolah dasar yang lebih cenderung visual dan memerlukan variasi dalam pembelajaran (Nugraha & Putra, 2024).

Dengan begitu diyakini dengan memakai media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, yakni memakai media pembelajaran *Smart Booklet*, diharapkan supaya siswa tetap antusias saat pembelajaran dan juga bisa adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Merujuk pada permasalahan yang sudah diuraikan, peneliti lalu merancang sebuah penelitian dalam judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Smart Booklet* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Gaya diSekitar Kita Pada Siswa Kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam studi ini yakni penelitian kuantitatif. Tujuan utamanya yakni dalam

melaksanakan penelitian pada populasi atau sampel yang sudah ditentukan. Proses ini memakai alat penelitian, lalu dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yang memakai teknik statistik dalam menguji kebenaran dari hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya (Zega et al., 2025).

Metode yang diterapkan pada penelitian tertulis yakni kuasi eksperimen (*quasi-experimental*). Metode ini dibuat dalam menguji pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Dalam metode ini, satu kelompok eksperimen terlebih dahulu menerima perlakuan, lalu variabel dependen diukur melalui pre-test. Sebagai perbandingan, kelompok kontrol hanya mendapatkan pengukuran variabel terikatnya melalui post-test tanpa memperoleh perlakuan sebelumnya.

Populasi yakni keseluruhan elemen yang terdiri dari individu, makhluk hidup, objek, atau peristiwa yang mempunyai karakteristik tertentu dan secara sistematis menempati wilayah atau konteks tertentu. Pada penelitian tertulis, populasi tersebut menjadi target utama dalam menarik kesimpulan. Penelitian tertulis melibatkan seluruh

peserta didik kelas IV yang ada di SDN Dukuh Kupang V Surabaya sebagai populasi.

Sampel yakni bagian kecil dari populasi yang diambil dengan metode tertentu dan dianggap mampu mempresentasikan keseluruhan karakteristik populasi (Raihan et al., 2025). Penelitian tertulis memakai sampel dari semua siswa kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, dimana kelas IV B berfungsi sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Teknik *purposive sampling* dipergunakan pada penelitian tertulis sebagai metode pengambilan sampel, dimana peneliti memilih subjek sesuai tujuan dan kebutuhan penelitian. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel dependen yang dapat di jelaskan bahwasannya variabel bebas (X) yang diteliti yakni pemanfaatan media *Smart Booklet*. Dan variabel dependen (Y) yakni hasil belajar siswa.

Metode kuantitatif ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data pada teknik pengumpulan data menggunakan Tes *Pretest*, dan *Posttest*,

Observasi, serta Wawancara. Pada instrumen pengumpulan data menggunakan Lembar tes, Lembar Observasi, dan Lembar Wawancara.

Pada pendekatan kuantitatif juga menggunakan Validitas instrumen tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik alat ukur bisa menangkap variabel penelitian dengan tepat sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Sebuah alat ukur dinyatakan valid bila bisa mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur serta reliabilitas instrumen Uji reliabilitas tujuannya dalam menentukan sejauh mana alat ukur memperlihatkan konsistensi, yakni apakah alat yang dipergunakan memberikan hasil yang serupa ketika diuji sejumlah kali.

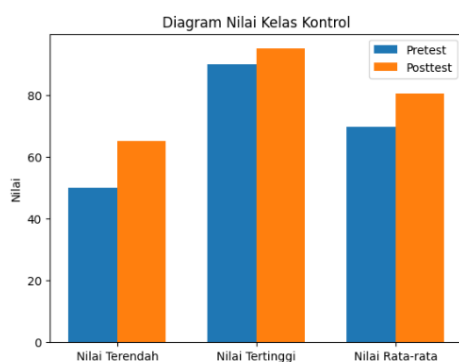
Teknik analisis data mempunyai tujuan yakni dalam memastikan data yang didapat bisa dipakai dalam analisis lebih lanjut sesuai tujuan penelitian. Analisis perhitungan data pada penelitian tertulis dilaksanakan dengan memakai bantuan program SPSS *for windows* dan *Microsoft Excel*. Untuk menguji instrumen data penelitian tes, memakai uji normalitas yang diuji dengan memakai *uji Shapiro Wilk*, uji homogenitas diuji menggunakan

Levene's Test dan uji hipotesis berupa uji t (*Independent sample t-Test*).

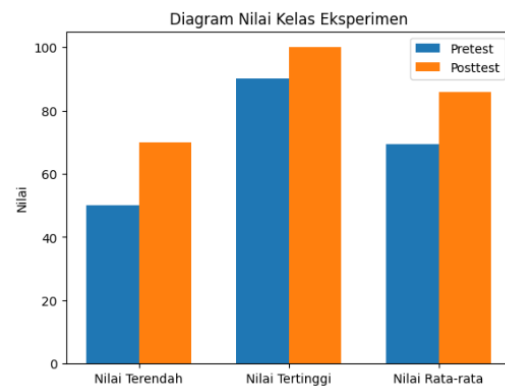
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup nilai hasil belajar kontrol dan eksperimen, hasil observasi, hasil wawancara, validasi modul, validasi pretest dan posttest, lembar validasi media, uji validitas pretest dan posttest, uji reliabilitas pretest dan posttest, hasil uji normalitas, hasil uji homogenitas pretest dan posttest, hasil uji T.

Nilai hasil belajar digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta untuk melihat perbedaan dan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.



Grafik 1 nilai kelas kontrol



Grafik 2 nilai kelas eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil belajar siswa melalui tes pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 69,83 dan posttest 80,50, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,67. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest sebesar 69,83 dan posttest 86,17, dengan peningkatan sebesar 16,34 setelah penerapan media pembelajaran *Smart Booklet*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga media *Smart Booklet* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada materi gaya di sekitar kita.

Hasil observasi pada penelitian ini dengan pembelajaran

menggunakan *Smart Booklet* dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan nilai positif pada 8 pertanyaan (skor “ya”) dan hanya 2 pertanyaan yang tidak dijawab dengan baik (skor “tidak”) jadi total skor yang didapat yakni 8 dari 10 maksimal. Menurut kategori penelitian, hasil ini termasuk dalam kategori “Baik”.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait pendapat, pengalaman, dan respons siswa maupun guru terhadap penggunaan media pembelajaran *Smart Booklet*.

Hasil wawancara terdapat skor 8-10 dianggap sangat baik, skor 6-7 dianggap baik, skor 4-5 dianggap cukup, dan skor 0-3 dianggap kurang. Dari hasil penilaian terhadap respons siswa, adanya 66,7% siswa (2 dari 3 siswa) yang memberikan skor dalam kategori sangat baik (8-10), sedangkan 33,3% siswa (1 dari 3 siswa) memberikan skor dalam kategori baik (6-7). Temuan ini memperlihatkan sebagian besar siswa merasa media *Smart Booklet* pembelajaran sangat menarik dan sangat membantu dalam proses belajar.

Tabel 1 Validasi Media dan Materi Oleh Ahli

Validator	Presentase	Kategori
Ahli Media	97,14%	Valid
Ahli Materi	94,72%	Valid

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, diperoleh persentase kelayakan media sebesar 97,14% dan persentase kelayakan materi sebesar 94,72%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian dari ahli media menunjukkan bahwa aspek tampilan, desain, dan kelayakan penggunaan media sudah sangat baik. Sementara itu, penilaian dari ahli materi menunjukkan bahwa isi materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta kejelasan penyajian materi telah memenuhi kriteria kelayakan. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Pretest

Soal	Sign (2-tailed)	Keterangan
1.	,005	Valid
2.	,001	Valid
3.	,000	Valid

Soal	Sign (2-tailed)	Keterangan
4.	,002	Valid
5.	,009	Valid
6.	,009	Valid
7.	,007	Valid
8.	,001	Valid
9.	,001	Valid
10.	,018	Valid
11.	,002	Valid
12.	,002	Valid
13.	,003	Valid
14.	,045	Valid
15.	,000	Valid
16.	,018	Valid
17.	,000	Valid
18.	,018	Valid
19.	,001	Valid
20.	,014	Valid

Pengujian validitas soal *Pretest* dalam soal ini semua butir sudah valid sehingga instrumen bisa dilaksanakan dalam pengambilan data. Serta bisa dilihat dari tabel hasil uji validitas *pretest* nilai sig (2-tailed) < 0,05 (0,050), sehingga soal tersebut valid.

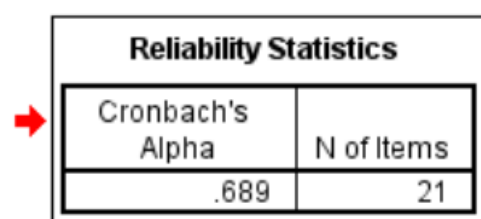
Tabel 3 Hasil Uji Coba Posttest

Soal	Sign (2-tailed)	Keterangan
1.	,000	Valid
2.	,000	Valid
3.	,000	Valid
4.	,014	Valid
5.	,001	Valid
6.	,001	Valid
7.	,000	Valid
8.	,000	Valid
9.	,000	Valid
10.	,028	Valid
11.	,007	Valid
12.	,037	Valid

Soal	Sign (2-tailed)	Keterangan
13.	,000	Valid
14.	,000	Valid
15.	,000	Valid
16.	,000	Valid
17.	,000	Valid
18.	,001	Valid
19.	,000	Valid
20.	,000	Valid

Pengujian validitas soal *Posttest* dalam soal ini semua butir sudah valid sehingga instrumen bisa dilaksanakan dalam pengambilan data. Serta bisa dilihat dari tabel hasil uji validitas *posttest* nilai sig (2-tailed) < 0,05 (0,050), sehingga soal tersebut valid.

Uji Reliabilitas dilaksanakan dalam mengetahui sejauh mana instrumen bisa memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur suatu variabel. Pada penelitian tertulis,



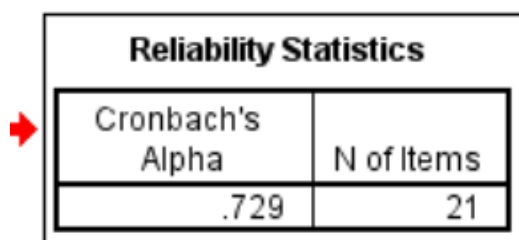
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	21

pengujian reliabilitas memakai koefisien *Cronbach's Alpha*.

Gambar 1 Hasil Uji Reliabilitas Pretest

Jumlah item dan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,689. Menurut penjelasan di atas, nilai *Cronbach's Alpha* yang berkisar

antara 0,60 hingga 0,80 memperlihatkan pengukuran mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik. Oleh sebab itu, bisa menyimpulkan alat yang dipergunakan pada penelitian tertulis layak dipergunakan sebab mampu memberikan hasil yang konsisten.



A screenshot of the SPSS 'Reliability Statistics' output window. It features a red arrow pointing to the 'Cronbach's Alpha' value. The table shows a Cronbach's Alpha of .729 for 21 items.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	21

Gambar 2 Hasil Uji Reliabilitas Posttest

Jumlah item dan nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,729. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,60 hingga 0,80, yang memperlihatkan pengukuran mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup baik. Menurut hal tersebut, bisa menyimpulkan alat yang dipergunakan pada penelitian tertulis layak dipergunakan sebab mempunyai konsistensi yang memadai.

Pengujian normalitas memiliki tujuan dalam mengetahui data hasil tes mempunyai pola distribusi yang sesuai distribusi normal. Data yang dipergunakan yakni nilai *pretest* dan

posttest dari kelas eksperimen serta kelas kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Data itu lalu dianalisis memakai uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

Nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam *pretest* kelas kontrol yakni 0,200 dan *posttest* kelas kontrol 0,162. Diartikan, nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol $> 0,05$. Berikutnya, dalam *pretest* kelas eksperimen yakni 0,200 dan *posttest* kelas eksperimen yakni 0,120. Hal itu memperlihatkan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen juga di atas 0,05, yang berarti data itu berdistribusi normal dan memenuhi syarat dalam dilaksanakan uji berikutnya.

Sedangkan dalam uji normalitas memakai *Shapiro-Wilk* dalam *pretest* kelas kontrol yakni 0,232 dan *posttest* kelas kontrol 0,190. Diartikan, nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol $> 0,05$. Berikutnya, dalam *pretest* kelas eksperimen yakni 0,232 dan *posttest* kelas eksperimen 0,152. Hal itu memperlihatkan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen juga di atas 0,05, yang berarti data itu berdistribusi normal dan memenuhi syarat dalam dilaksanakan uji berikutnya.

Uji homogenitas dilaksanakan dalam memastikan tingkat keragaman data nilai belajar siswa dari kedua kelas tersebut hampir sama. Uji ini memakai metode *Lavene's Test*. Pada uji Homogenitas Variabel Pretest memperlihatkan varians yang sama dengan memperoleh nilai signifikansi $1.000 > 0,05$ menurut mean. Dan pada Variabel Posttest memperlihatkan varians yang sama dengan nilai signifikansi $0,993 > 0,05$ berdasarkan mean jadi bisa menyimpulkan baik pada data pretest maupun posttest, berada diatas $0,05$ yang diartikan varians data yakni homogen.

Uji *t* dipergunakan dalam mengetahui ada pengaruh yang nyata secara statistik pada nilai pretest siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menurut perhitungan uji *T* adanya *t* hitung yakni $17,090$ dan *t* tabel 1.701 sehingga *t* hitung $17,090 >$ dari *t* tabel 1.701 sehingga bisa menyimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima diartikan adanya pengaruh media *Smart Booklet* terhadap hasil belajar. Hal itu diperkuat dengan hasil uji signifikansi yang didapat yakni $0.000 < 0,05$. sehingga hal itu sesuai dasar pengambilan keputusan bila nilai yang didapat (*sig*) $< 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dengan begitu menyimpulkan adanya pengaruh signifikansi dari media pembelajaran *Smart Booklet* pada hasil belajar ipas siswa kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya.

Menurut hasil uji *Independent Sample t-Test* didapat nilai *t* hitung sebesar $-2,610$ dengan nilai signifikansi $0,012$ yang $< 0,05$, sehingga hipotesis no (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, hasil tersebut memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang memperkuat temuan bahwa pengimplementasian media *smart booklet* terbukti menghasilkan dampak positif yang lebih kuat terhadap capaian belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan penelitian relavan yang dilaksanakan oleh (Efendi et al., 2024) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Digital Smart Book* Berbantuan Aplikasi Canva Pada Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 06 Sitiung. Hasil penelitian tertulis memperlihatkan adanya keefektifan media pembelajaran

berbasis Smart Book terhadap mata pelajaran IPAS kelas IV SD



Gambar 3 Hasil Media Smart Booklet

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Booklet* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media ini mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif dan menarik. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest sebesar 69,83 atau sekitar 70%, kemudian

setelah proses pembelajaran berlangsung tanpa perlakuan khusus atau penggunaan media tertentu, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,50 atau sekitar 81%. Peningkatan tersebut tergolong tidak terlalu besar sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa di kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen nilai rata-rata pretest juga sebesar 69,83 dengan persentase 70% yang menunjukkan kemampuan awal siswa masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *Smart Booklet*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,17 atau sebesar 86%. Kenaikan sebesar 16% ini menunjukkan adanya perubahan yang nyata dalam kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi setelah proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat melalui uji *Independent Sample T-Test* dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ yang dianalisis menggunakan software versi 21,

sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Smart Booklet* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Selain itu, media ini membantu siswa memahami konsep Gaya di Sekitar Kita dengan lebih baik karena materi dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami dan memanfaatkannya dalam proses belajar. Media pembelajaran *Smart Booklet* juga mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik yang memiliki kecenderungan belajar auditori, visual, maupun audiovisual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal PGSD*, 1841–18541.

Efendi, R., Nurni Khairita, M., & Maharani, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Smart

Book Berbantuan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 06 SITIUNG. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip*.

Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5. <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/>

Mariantini, L., Wibawa, I. M. C., & Suarjana, I. M. (2022). Media Buku Pintar Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Dasar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 550–558. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.49510>

Nugraha, A. T., & Putra, G. M. C. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Booklet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 670–686. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i3.5221>

- Raihan, B. D., Ardiansyah, R., Bonvilio, B. Y. Y., Naumi, N., Achmad, S. R., & Ahman. (2025). Langkah-langkah Menentukan Populasi dan Sampel yang Tepat dalam Penelitian. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4. <https://jpion.org/index.php/jpi682>
Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>
- Sucipto, Sukri, M., Patras, E. Y., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.
- Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai, R., & Pattipeillohi, A. (2024). Integrasi Mata Pelajaran IPA Dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar. *Damhil Education Journal*, 4(1), 50. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2487>
- Zega, Y. N. E., Nella, K., Vina, Enok, D., & Hasibuan, N. (2025). Filsafat Positivisme Menurut August Comte Dari Perspektif Teologi Terkait Keselamatan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>